

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL DEMOGRAFI TERHADAP
PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PERAJIN
UKIRAN KAYU DI KECAMATAN UBUD
KABUPATEN GIANYAR**

**Ni Luh Dewi Mas Sawitri¹,
Made Suyana Utama²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
¹dewi_mas11@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh faktor sosial demografi terhadap produktivitas dan kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Sumber data yang digunakan adalah dua, yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara langsung kepada perajin ukiran kayu dan data sekunder yang didapat dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gianyar. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah analisis persamaan *Structural* (SEM) dengan *Alternative Partial Least Square* PLS (*Component Based SEM*). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 96 sampel, dengan metode *probability sampling*, khususnya *proportionate stratified random sampling*. Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar sampai dengan tingkat SMP, responden memiliki pengalaman kerja 21-30 tahun dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh responden sebanyak 4 orang. Selain itu hampir seluruh responden adalah laki-laki dengan umur berkisar 31-40 tahun pada usia produktif. Sementara dari hasil PLS data menunjukkan, bahwa faktor sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan serta produktivitas secara signifikan berperan memediasi faktor sosial demografi terhadap kesejahteraan di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci : *Sosial Demografi, Produktivitas, Kesejahteraan*

ABSTRACT

This study aims to analyze how the influence of socio-demographic factors on the productivity and welfare of wood carving artisans in the district of Ubud Gianyar regency. Source of data used, there are two, namely primary data obtained from interviews directly to artisans carved wood and secondary data obtained from the Office of National Statistics Agency Gianyar Department of Trade and Industry and Gianyar. Methods of data collection is interview, observation and questionnaire. The analytical tool used is the analysis Structural equation (SEM) with Alternative Partial Least Square PLS (Component Based SEM). The number of samples taken were 96 samples, with a probability sampling method, in particular proportionate stratified random sampling. From the analysis of the research that the respondents' education up to junior level, almost all respondents have work experience of 21-30 years age range of 31-40 years and the number of family members covered by the respondents as many as four people. While the results of PLS data showed that socio-demographic factors have a significant effect on the productivity and welfare of wood carving artisans in the district of Ubud Gianyar, Productivity affect the well-being and productivity significantly contribute to mediate socio-demographic factors on the welfare in the District of Ubud Gianyar regency.

Keywords: *Social Demography, Productivity, Welfare*

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan salah satu sektor penunjang pembangunan dan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor industri tidak tergantung pada keadaan alam yaitu, musim maupun curah hujan, sehingga pelaku bisnis lebih memilih berusaha di sektor industri. Hal ini disebabkan karena sektor industri mempunyai variasi produk yang beragam bila dibandingkan dengan produk sektor lainnya. Industri merupakan serangkaian kegiatan usaha ekonomi dalam masyarakat yang meliputi pengelolaan, pengerjaan, pengubahan, perbaikan bahan dan barang, baik organik maupun non organik sehingga barang yang dapat dipergunakan bermanfaat.

Menurut Soeroto (1983), kerajinan adalah suatu usaha produktif di sektor non pertanian baik berupa mata pencaharian pokok maupun sampingan. Selanjutnya hasil kerajinan usaha kerajinan menurut S.K Menteri Perindustrian No. 261/M/SK/1989 Tanggal 20 September 1989 tentang ketentuan dan tata cara penerbitan surat keterangan mengenai asal barang kerajinan (Kanwil Departemen Perindustrian, 1989), disebutkan bahwa semua barang dapat dikatakan sebagai hasil kerajinan apabila cara pengerjaannya.

Kabupaten Gianyar merupakan daerah tujuan wisata dengan industri kerajinan ukiran kayu yang merupakan produk andalan Bali dan sudah memiliki pasar sampai ke luar negeri. Hasil kerajinan Pulau Bali selain dipasarkan untuk lokal juga untuk konsumen daerah lain maupun konsumen luar negeri. Nilai tambah bruto sektor industri pada pembentukan PDRB Kabupaten Gianyar pada Tahun 2012 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan nilai tambah ini dibarengi dengan peningkatan jumlah industri dan kerajinan rumah tangga serta peningkatan investasi dan nilai produksi sektor industri.

Industri ukiran dari kayu sangat diminati oleh masyarakat Gianyar hal ini disebabkan karena seni kerajinan ukiran kayu adalah ladang mata pencaharian di samping

sektor pertanian. Tingkat pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gianyar mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pengembangan industri di Kabupaten Gianyar sedikit terhambat karena tingkat produktivitas masih rendah, keterbatasan bahan baku kayu, kurangnya sarana promosi, permodalan bagi perajin belum optimal, teknologi dalam produksi masih rendah, terbatasnya kemampuan sumber daya manusia. Selain dari produktivitasnya, ketimpangan pendapatan di masing-masing wilayah di Kabupaten Gianyar yang disebabkan karena setiap kecamatan memiliki perbedaan potensi. Faktor-faktor tersebut dilihat dari sisi demografi dan dari sisi sosial sebagai indikator dalam peningkatan produktivitas dan secara langsung berhubungan erat dengan pencapaian kesejahteraan perajin. Kesejahteraan perajin juga bisa dilihat dari faktor pendidikan keluarga perajin, kesehatan keluarga, dan pendapatan yang dimiliki oleh keluarga.

Produktivitas dan kesejahteraan dua hal yang tidak terpisahkan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), produktivitas memiliki arti khusus yang sangat penting karena kaitannya dengan pertumbuhan standar hidup. Produktivitas merupakan perbandingan besarnya *input* yang diikuti dalam kegiatan produksi terhadap *output* yang dihitung berdasarkan nilai unit atau rupiah barang dan jasa yang dihasilkan. Paul Mali yang dikutip Sedarmayanti (2001), produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

Penilaian performansi seorang pekerja biasanya sangat dipengaruhi oleh faktor ras, suku bangsa, gender, dan usia (Perry dalam Gomez, 2001). Karakteristik demografi memiliki ciri-ciri meliputi umur/usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan (Mulyadi, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah pengaruh faktor sosial demografi terhadap produktivitas perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud

Kabupaten Gianyar?; (2) Bagaimanakah pengaruh faktor sosial demografi terhadap kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar?; (3) Bagaimanakah pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar?; dan (4) Apakah faktor sosial demografi berpengaruh terhadap kesejahteraan perajin ukiran kayu melalui produktivitas di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) faktor sosial demografi terhadap produktivitas perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar; (2) faktor sosial demografi terhadap kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar; (3) produktivitas terhadap kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar; dan (4) faktor sosial demografi terhadap kesejahteraan perajin ukiran kayu melalui produktivitas di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Manfaat penelitian ini secara akademis diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya mengenai produktivitas dan kesejahteraan perajin ukiran kayu. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, dan dapat memberikan kontribusi kepada para perajin-perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud untuk meningkatkan pendapatannya.

1. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini juga mempermudah penelusuran dan pengukuran antara variabel bebas dengan variabel terikat, berdasarkan anggapan bahwa temuan-temuan sampel dapat digeneralisasikan ke populasi penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, rancangan penelitian berbentuk *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan

menjelaskan sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya (Bungin, 2010). Pada penelitian ini yakni penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena perubahan produktivitas dan kesejahteraan perajin ukiran kayu, serta menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Kecamatan Ubud merupakan daerah tujuan wisata dan seni budaya yang berkembang sangat pesat dan maju. Kecamatan Ubud berkembang menjadi pusat hasil kerajinan seni di Bali mulai dari ukiran kayu, kerajinan emas dan perak, lukisan dan seni lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel laten (konstruk), yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen, yaitu Faktor Sosial Demografi, terdiri dari (a) Pendidikan Perajin; (b) Umur Perajin; (c) Pengalaman Kerja Perajin; (d) Jumlah Anggota Keluarga Perajin. Variabel endogen, yaitu (1) Produktivitas, terdiri dari (a) Rasio output terhadap input tenaga kerja; (b) Rasio output terhadap input modal; (c) Rasio output terhadap input bahan baku; (2) Kesejahteraan, terdiri dari (a) Pendapatan rumah tangga perajin; (b) Pendidikan rumah tangga perajin; (c) Kesehatan rumah tangga perajin.

Jacob dan Razavieh (1982), membedakan populasi menjadi dua macam, yaitu populasi sasaran (*target population*) dan populasi yang dapat dijangkau (*accessible population*). Populasi dalam penelitian ini adalah para perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dalam populasi ini menggunakan kategori menurut BPS Provinsi Bali.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki Nata Wirawan (2002). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin, diperoleh sampel sebanyak 96 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis persamaan struktural (SEM) dengan alternatif *Partial Least Square* PLS

(*component based SEM*) yang merupakan teknik analisis yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan dan berjenjang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian diukur melalui skala Likert, dengan hasil seperti tampak pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Distribusi Responden Berdasarkan	Jumlah Perajin (Orang)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	22	22,9
SMP	38	39,6
SMA	22	22,9
Akademi/Universitas	14	14,6
Total	96	100
Umur Perajin (Tahun)		
20-30	4	4,2
31-40	78	81,3
41-50	13	13,5
>51	1	1,0
Total	96	100
Pengalaman Kerja Responden (Tahun)		
10-20	71	74,0
21-30	17	17,7
31-40	8	8,3
Total	96	100
Jumlah Anggota Keluarga		
2	18	18,8
3	28	29,2
4	33	34,4
5	13	13,5
6	4	4,2
Total	96	100

Sumber: Data Diolah, 2015

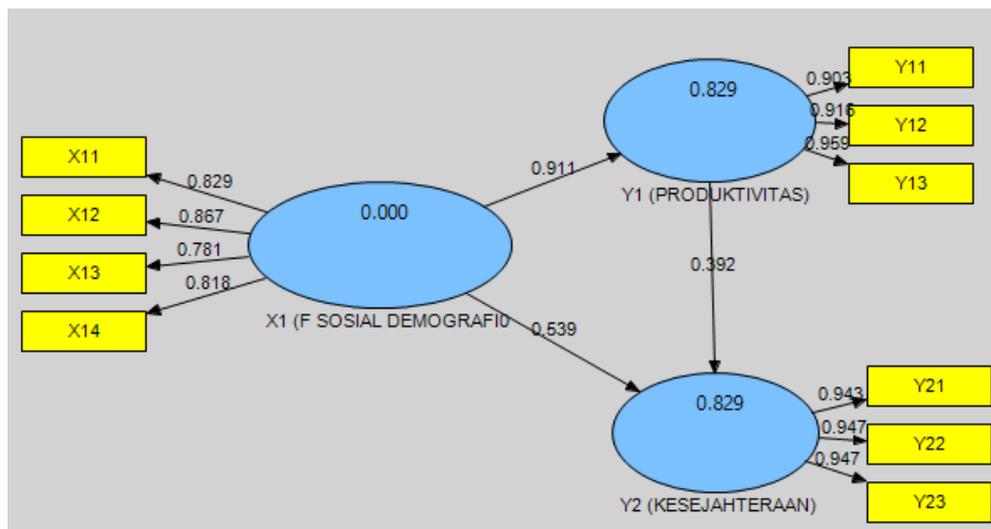
Tabel 1 menunjukkan distribusi responden perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud berdasarkan tingkat pendidikan sebesar 22,9 persen responden berpendidikan SD, 39,6 persen responden dalam penelitian ini SMP, 22,9 persen responden dalam penelitian SMA, dan responden dengan pendidikan Akademi/Universitas sebesar 14,6 persen. Secara umum rata-rata umur perajin berada pada tingkatan kelompok usia produktif (31-40 tahun), yaitu sebesar 81,3 persen. Rata-rata pengalaman kerja perajin berkisar 10 sampai 20 tahun (74 persen), dan umumnya memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang, yaitu 33 responden (34,4 persen).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *output*/tenaga kerja, *output*/modal, *output*/bahan baku. *Output*/tenaga kerja dari 96 responden berkisar Rp 1.100.000 sampai dengan Rp 3.000.000 per bulan, berarti bahwa variabel *output* per tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Uji Validitas Model

1) Uji *Outer Model*

Hasil analisis kuantitatif dalam memperoleh tingkat produktivitas dan kesejahteraan perajin di Kecamatan Ubud kabupaten Gianyar. Secara keseluruhan *full model* dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1

**Full Model dari Pengaruh Faktor Sosial Demografi
Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu
Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, 2014**

Sumber: Data Diolah, 2015

Hasil *output* PLS mengenai *convergent validity*, dalam penelitian ini indikator yang membentuk konstruk Sosial Demografi (X_1), Produktivitas (Y_1), dan Kesejahteraan (Y_2) secara statistik adalah signifikan nilai *t* hitung lebih besar dari 1,96. Demikian juga nilai *loading* semuanya di atas 0,50, yang berarti bahwa konstruk yang dibuat telah memenuhi syarat *convergent validity*, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2

**Outer Loading Indikator Terhadap Konstruk Pengaruh Faktor Sosial
Demografi Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu
Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar**

Hubungan Antarvariabel	Loading	Sterr	t statistic
X11 <- X1 (F Sosial Demografi)	0,829	0,073	11,402

X12 <- X1 (F Sosial Demografi)	0,867	0,047	18,287
X13 <- X1 (F Sosial Demografi)	0,781	0,083	9,460
X14 <- X1 (F Sosial Demografi)	0,818	0,082	9,946
Y11 <- Y1 (Produktivitas)	0,903	0,021	42,712
Y12 <- Y1 (Produktivitas)	0,916	0,024	38,524
Y13 <- Y1 (Produktivitas)	0,959	0,005	196,449
Y21 <- Y2 (Kesejahteraan)	0,943	0,014	66,740
Y22 <- Y2 (Kesejahteraan)	0,947	0,009	105,654
Y23 <- Y2 (Kesejahteraan)	0,947	0,008	124,196

Sumber: Data Diolah, 2015

Hasil *crossloading* indikator terhadap konstruk Pengaruh Sosial Demografi terhadap Produktivitas, dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

***CrossLoading* Indikator Terhadap Konstruk Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar**

Konstruk	Indikator	Sosial Demografi	Produktivitas	Kesejahteraan
		(X1)	(Y1)	(Y2)
Sosial Demografi (X1)	X11	0,829	0,712	0,754
	X12	0,867	0,862	0,789
	X13	0,781	0,713	0,635
	X14	0,818	0,704	0,766
Produktivitas (Y1)	Y11	0,763	0,903	0,796
	Y12	0,867	0,916	0,775

	Y13	0,895	0,959	0,878
	Y21	0,793	0,775	0,943
Kesejahteraan (Y2)	Y22	0,935	0,896	0,947
	Y23	0,800	0,824	0,947

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa *discriminant validity* sudah terpenuhi dengan melihat *crossloading* sudah terpenuhi dengan bagus karena indikatornya memiliki *crossloading* lebih pada konstruknya dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Sebagai contoh konstruk Sosial Demografi (X1) memiliki *crossloading* minimal 0,781, sedangkan pada konstruk lainnya indikatornya memiliki *crossloading* lebih kecil dari nilai itu, yaitu paling besar sebesar 0,766.

Kelayakan konstruk yang dibuat juga dapat dilihat dari *discriminant validity* (DV) melalui *Average Variance Extracted* (AVE), *composite reliability* (pc) umumnya digunakan untuk indikator reflektif yang bertujuan untuk mengukur konsistensi internal suatu kosntruk, dan *CronbachAlpha*. Hasil olahan datanya disajikan pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa konstruk sosial demografi, produktivitas, dan kesejahteraan perajin ukiran kayu sangat bagus, karena mimiliki *discriminant validity* yang jauh lebih besar dari 0,50 untuk *Average Variance Extracted* (AVE), dan di atas 0,70 untuk *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*.

Tabel 4

***Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*
Terhadap Konstruk Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas dan
Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu di Kecamatan
Ubud Kabupaten Gianyar**

Variabel Konstruk	<i>Average Variance Extracted</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
-------------------	---------------------------------------	----------------------------------	----------------------------

Sosial Demografi (X1)	0,680	0,894	0,842
Produktivitas (Y1)	0,858	0,948	0,917
Kesejahteraan (Y2)	0,895	0,962	0,941

Sumber: Data Diolah, 2015

Metode lain untuk melihat *discriminant validity* (DV) yaitu melihat *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya seperti yang disajikan pada Tabel 5. Dapat disimpulkan konstruk sosial demografi, produktivitas, dan kesejahteraan perajin ukiran kayu juga valid. Hal ini dapat dilihat nilai akar kuadrat dari AVE yang dicetak dengan huruf tebal, lebih besar dari korelasi antarkonstruk, yaitu angka-angka yang ada di sebelahnya.

Tabel 5

***Root Square Average Variance Extracted* (RS-AVE) dan Korelasi Antarkonstruk Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu di Kecamatan**

Ubud Kabupaten Gianyar

Variabel Konstruk	Sosial Demografi	Produktivitas	Kesejahteraan
	(X1)	(Y1)	(Y2)
Sosial Demografi (X1)	0,824		
Produktivitas (Y1)	0,910	0,926	
Kesejahteraan (Y2)	0,896	0,883	0,946

Sumber: Data Diolah, 2015

2) Uji *Inner Model*

Uji *inner model* yang disebut juga pengujian antar konstruk pertama-tama dilakukan dengan melihat pengaruh signifikan antarkonstruk yang diuji, seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6

***Inner Loading* Antarvariabel konstruk Sosial Demografi Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar**

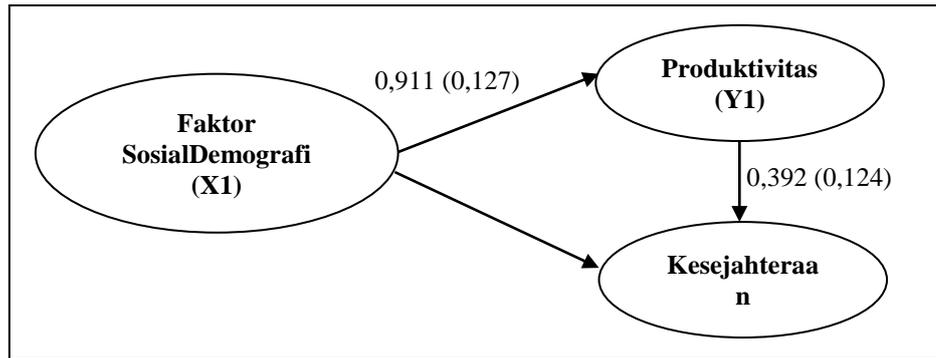
Hubungan Antar Variabel	<i>Loading</i>	<i>Standard Error</i> (STERR)	T Statistics	Keterangan
Faktor Sosial Demografi (X1)→Produktivitas (Y1)	0,911	0,013	71,267	Signifikan
Faktor Sosial Demografi (X1)→Kesejahteraan (Y2)	0,539	0,128	4,230	Signifikan
Produktivitas (Y1) →Kesejahteraan (Y2)	0,392	0,124	3,156	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2015

Validitas model struktural atau linner model dapat dilihat dari R^2 dari variabel konstruk dependen. Untuk R^2 dalam penelitian ini terdapat dua konstruk dependen, yaitu Produktivitas (Y1) dan Kesejahteraan (Y2). R^2 dari Produktivitas (Y1) = 0,829 dan Kesejahteraan (Y2) = 0,829. Oleh karena angka tersebut lebih dari 0,67, berarti model pengaruh Faktor Sosial Demografi terhadap Produktivitas (Y1) tergolong ‘Baik’. Di lain pihak R^2 dari pengaruh Faktor Sosial Demografi (X1) dan Produktivitas (Y1) terhadap Kesejahteraan (Y2) sebesar 0,829 oleh karena lebih dari 0,67 tergolong ”Baik”, sesuai pendapat Chin (dalam Ghazali, 2011).

Uji Pengaruh Tidak Langsung Faktor Sosial Demografi Terhadap Kesejahteraan Melalui Produktivitas Perajin

Peran variabel mediasi Produktivitas (Y1) atas pengaruh Faktor Sosial Demografi (X1) terhadap Kesejahteraan (Y1) dianalisis dengan metode Sobel yang dimodifikasi oleh McKinnon untuk model persamaan struktural (SEM). Dengan mengalikan koefisien jalur yang dibagi *standard error* dari jalur yang dilalui, seperti yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2

Koefisien Jalur Antar Variabel Penelitian

Hasil kali koefisien jalur yang dibagi *standard error* dari jalur yang dilalui diperoleh nilai $x^2 = (0,911/0,127) \times (0,392/0,124) = 22,68$. Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari 3,81 pada tingkat signifikan 1 persen, maka dapat dikatakan bahwa variabel Produktivitas (Y1) secara signifikan berperan memediasi pengaruh Faktor Sosial Demografi (X1) terhadap Kesejahteraan (Y1).

4.2 Pembahasan

Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas

Pengaruh positif dari jumlah faktor sosial demografi terhadap produktivitas di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sedarmayanti (2001), mengatakan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh keterampilan, pendidikan, tingkat penghasilan, dan lingkungan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi faktor sosial demografi perajin maka semakin tinggi produktivitas kerja perajin. Indikator faktor sosial demografi dalam penelitian ini adalah pendidikan, umur, pengalaman kerja, dan jumlah anggota keluarga perajin.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Dharma dan Ardhana (2014) bahwa variabel pendidikan, umur, jam kerja, dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat Di Kabupaten

Klungkung. Secara rata-rata, perajin dengan kemampuan akademik yang cukup menjadi modal utama dalam mengembangkan kemampuan keahlian usaha bukan hanya pada proses produksi namun juga pasca produksi. Melalui potensi ini diharapkan produk kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud memiliki kualitas tinggi dan mampu berdaya saing bukan hanya lokal namun juga internasional.

Umur merupakan indikator faktor sosial demografi, perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dilihat dari 96 responden yaitu berada pada usia produktif yang berkisar 31 hingga 40 tahun yaitu sebanyak 78 orang sebagai angkatan kerja sangat potensial untuk terus dikembangkan kapasitas keahliannya melalui berbagai pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas. Sebagaimana dikatakan oleh Perry (dalam Gomez, 2001), bahwa produktivitas kerja seorang pekerja sangat dipengaruhi oleh faktor sosial demografi (faktor-faktor ras/suku bangsa, gender, dan umur).

Indikator lainnya dalam faktor sosial demografi adalah pengalaman kerja, pengalaman kerja yang dimiliki oleh perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dalam penelitian ini lama bekerja perajin berkisar 10 tahun sampai dengan 20 tahun dilihat dari 96 responden. Keterampilan perajin dalam membuat kerajinan ukiran kayu diperoleh secara turun temurun (warisan), dan juga pengalaman kerja yang mereka miliki. Dengan memiliki pengalaman kerja yang lama, perajin akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan produktivitasnya terutama dalam proses produksi ukiran kayu.

Indikator faktor sosial demografi yaitu jumlah anggota keluarga, jumlah anggota bertambah maka akan berdampak pada tingkat produktivitas perajin, dalam penelitian ini pengaruh jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap produktivitas. Jumlah anggota keluarga perajin secara teori dapat berpengaruh positif

dan negatif terhadap produktivitas dan kesejahteraan. Menurut Hanafie dalam Semmaila (2008), anggota rumah tangga yang produktif dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan, sebaliknya anggota rumah tangga yang tidak produktif tentu akan menjadi beban ekonomi rumah tangga.

Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa konstruk sosial demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk kesejahteraan. Artinya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial demografi dapat mempengaruhi kesejahteraan. Indikator demografi dalam penelitian ini adalah umur yang merupakan kekuatan fisik untuk dapat berproduktivitas atau bekerja. Berdasarkan umur responden yang berprofesi sebagai perajin lebih didominasi pada umur produktif yaitu berkisar umur 31-40 tahun.

Indikator sosial yaitu pendidikan, indikator sosial mempengaruhi kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Tingkat pendidikan perajin industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar rata-rata lulusan SMP dan SMA, meskipun ada yang telah meraih gelar diploma dan sarjana tetapi hanya sedikit, dan perajin lebih kepada keahlian dan keterampilan secara turun temurun. Secara rata-rata, perajin dengan kemampuan akademik yang cukup menjadi modal utama dalam mengembangkan kemampuan keahlian usaha bukan hanya pada proses produksi namun juga pasca produksi. Jumlah anggota perajin sebagai indikator dari faktor sosial demografi bahwa industri ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan perajin ukiran kayu, dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh perajin juga sangat mempengaruhi kesejahteraan perajin ukiran kayu.

Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan

Pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan perajin menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Hal itu berarti produktivitas mempengaruhi kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Artinya, apabila produktivitas kerja meningkat, maka akan mengakibatkan kesejahteraan perajin meningkat. Produktivitas kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi.

Dalam penelitian ini pengukuran produktivitas menggunakan produktivitas parsial menurut Model Kendrick-Creamer (Gasperz, 1998), yaitu *output*/tenaga kerja, *output*/bahan baku, dan *output*/modal. Hasil perhitungan bahwa tenaga kerja, bahan baku, dan modal mempengaruhi produktivitas perajin. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi tentunya berpengaruh terhadap jumlah produksi ukiran kayu. Produksi kerajinan ukiran kayu dibuat berdasarkan pesanan dari konsumen dan secara keseluruhan proses produksi cukup lancar meskipun sebagian kecil masih mengalami fluktuasi dalam produksi. Teknologi yang digunakan dalam produksi banyak menggunakan mesin dan hal ini dianggap cukup membantu percepatan proses pengerjaan produksi ukiran kayu yang mayoritas adalah patung kayu.

Didalam kegiatan produksi modal kerja merupakan cara untuk mendorong kelancaran produksi suatu komoditi. Dimana terjadinya peningkatan bunga kredit menyebabkan modal kerja menjadi lebih sedikit mengakibatkan produksi semakin berkurang karena modal semakin berkurang sehingga hubungan tingkat suku bunga kredit dengan produksi kerajinan ukiran kayu berbanding terbalik atau negatif. Dalam kegiatan produktivitas tenaga kerja, modal merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan produktivitas. Dimana terjadinya peningkatan produktivitas tenaga kerja mereka akan menghasilkan produk yang lebih banyak dan modal juga akan meningkat.

Ukuran kesejahteraan juga dilihat dari non materi dalam penelitian ini dilihat dari variabel pendidikan dan kesehatan. Semakin tinggi produktivitas, tingkat pendidikan anggota keluarga perajin semakin tinggi dimana perajin mampu menyekolahkan anggota keluarga hingga setinggi mungkin maka dapat dikatakan keluarga yang sejahtera. Kesejahteraan perajin didapat, dimana semakin tinggi produktivitas perajin maka pendapatan yang dihasilkan oleh perajin akan semakin tinggi pula, karena upah atau gaji yang didapat atas pengorbananya selama bekerja. Pendapatan itulah yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari beserta keluarganya sehingga pendidikan, dan kesehatan juga secara langsung yang didapat semakin baik. Pendapatan perajin yang meningkat merupakan indikator kesejahteraan perajin meningkat. Kesejahteraan akan lebih terjamin jika perekonomian kita dapat tumbuh berdasarkan produktivitas yang tinggi. Peningkatan produktivitas sama dengan meningkatkan pemasukan tenaga kerja dimana pemasukan diartikan sebagai pendapatan, karena pendapatan dapat menghasilkan rupiah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka produktivitas dikatakan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan (Sinungan, 2008).

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Samuelson dan Nordhaus (2004), bahwa produktivitas memiliki arti khusus yang sangat penting karena berkaitan dengan pertumbuhan standar hidup. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti (2012), juga menyatakan bahwa produktivitas pekerja berpengaruh positif karena dapat berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan yang diukur melalui pembagian upah dan jam kerja di Jawa Tengah tahun 2009.

Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Faktor Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar melalui Produktivitas

Variabel Produktivitas secara signifikan berperan memediasi pengaruh Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan. Artinya, bahwa kesejahteraan perajin ukiran kayu dipengaruhi oleh faktor sosial demografi melalui variabel produktivitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk dapat mempercepat derajat tingkat kesejahteraan perajin maka dapat dilakukan dengan percepatan sosial demografi (pendidikan, umur, pengalaman kerja, dan jumlah anggota keluarga) melalui produktivitas (*output*/tenaga kerja, *output*/bahan baku, *output*/modal) perajin.

Indikator faktor sosial demografi dimana tingkat pendidikan perajin memiliki keterkaitan terhadap produktivitas yang akan didapat oleh perajin. Semakin tinggi tingkat pendidikan perajin maka perajin tersebut memiliki kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pendapatan perajin kemudian membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi keluarga perajin. Tingkat kesejahteraan (pendapatan, pendidikan, kesehatan) dimana menurut kriteria *Cardinal* pendapatan anggota keluarga berpengaruh terhadap *utility*. Berlaku *Law of Diminishing Marginal Utility*, anggota masyarakat yang berpendapatan tinggi (memiliki uang lebih banyak) akan memperoleh marginal *utility* yang lebih kecil dibandingkan dengan anggota masyarakat yang berpendapatan rendah (memiliki uang lebih sedikit). Jadi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus dilakukan redistribusi pendapatan di antara anggota keluarga perajin.

Dilihat dari tingkat pendidikan anggota keluarga, perajin mampu menyekolahkan anak-anak perajin setinggi-tingginya, pendapatan yang diterima perajin semakin tinggi serta tingkat kesehatan yang didapat dari perajin juga semakin baik

sehingga kesejahteraan perajin dan anggota keluarga perajin dapat tercapai dengan produktivitas yang tinggi pula.

Karakteristik keluarga dilihat dari faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti tingkat pendapatan, dan pendidikan anggota keluarga menurut Iskandar dkk. (2006). Tingkat pendapatan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar rata-rata upah per bulan yang diterima perajin adalah Rp 4.000.000,- dengan kisaran terendah Rp 1.000.000,- per bulan. Untuk meningkatkan kualitas hasil kerajinan dibutuhkan keterampilan, pengalaman kerja yang lama dalam mengembangkan serta modal yang cukup dalam pengembangan industri kerajinan ukiran kayu.

Prospek usaha dalam industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud dapat dilihat dari rata-rata omzet harian yang diperoleh perajin yang sebagian besar berkisar ukiran kayu antara Rp 100.000,- hingga Rp1.000.000,- dan ada juga ukiran kayu yang berkisar antara Rp 1.000.000,- hingga lebih dari Rp50.000.000,-dilihat dari jenis ukiran, bahan baku dan lama pembuatan. Harga yang tinggi dari produksi ukiran kayu ditentukan oleh tingkat keunikan dan kerumitan desain ukirannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kemampuan mengukir perajin menjadi faktor penentu tinggi rendahnya nilai produk ukiran kayu yang berarti bahwa dengan bahan baku kayu yang sama dapat memberikan nilai yang berbeda-beda tergantung kemampuan perajin ukiran dalam memberikan sentuhan ukirannya. Dilihat dari komposisi omset atau pendapatan yang diperoleh perajin menunjukkan bahwa industri kerajinan ukiran kayu cukup menjanjikan keuntungan sebagai penggerak ekonomi masyarakat di Kecamatan Ubud, sehingga tingkat kesejahteraan semakin baik karena pendapatan yang diterima perajin semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas secara tidak langsung dapat mempercepat kesejahteraan. Tak jarang responden harus membayar sejumlah rupiah untuk dapat membeli bahan baku yang murah dan menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya tingkat produktivitas yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan.

2. Penutup

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat disampaikan, adalah sebagai berikut (1) Faktor Sosial Demografi (pendidikan, umur, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar; (2) Faktor Sosial Demografi (pendidikan, umur, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar; (3) Faktor Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan perajin ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar; dan (4) Faktor Sosial Demografi (pendidikan, umur, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga) berpengaruh terhadap kesejahteraan perajin ukiran kayu melalui produktivitas di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Saran yang dapat disampaikan, adalah (1) Dalam peningkatan produktivitas tingkat keterampilan perajin dalam pembuatan produk ukiran kayu harus ditingkatkan melalui pelatihan teknis produksi, seperti memberikan pelatihan atau kursus-kursus dalam pembuatan produk kerajinan ukiran kayu; (2) Meningkatkan *image* pengukir kepada generasi muda dengan memberi fasilitas khusus kepada sekolah pendidikan ukiran kayu dengan melibatkan seniman ukiran kayu sebagai mentor dan motivator generasi penerus pengukir kayu dan melibatkan dunia pendidikan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini melalui kurikulum pendidikan; (3) Pemerintah membantu perajin dalam mengatasi ketersediaan bahan baku kayu melalui pemberian

fasilitas kemudahan mendatangkan kayu dari daerah lain; dan (4) Pemilik usaha kerajinan ukiran kayu lebih memperhatikan kesejahteraan perajin ukiran kayu dengan cara memberikantambahan bonus/insentif sesuai dengan jam kerja mereka ditujukan untuk merangsang para perajin agar dapat bekerja lebih baik dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2012. *Profil Ketenagakerjaan*. Denpasar.
- , 2013. *StatistikProvinsi Bali 2012*. Denpasar.
- , 2014. *StatistikProvinsi Bali 2013*. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gianyar. 2013. *Kabupaten Gianyar Dalam Angka 2012*. Gianyar.
- , 2014. *Kabupaten Gianyar Dalam Angka 2013*. Gianyar.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2014. Denpasar.
- Gasperz, Vincent. 1998. *Manajemen Produktivitas Total Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Jakarta: Kerjasama Vincent Foundation dengan PT. GramediaPustakaUtama
- Ghozali, H. Imam 2011. *Struktural Equation Modeling MetodeAlternatifDengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 3. Semarang: BadanPenerbitUndip.
- Gomez, Faustino Cardoso. 2001. *ManajemenSumberDayaManusia*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Iskandar, Hartoyo, UjangSumarwan, Ali Khomsan. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*. Hasil Penelitian.Universitas Sumatera Utara.
- Jacob,Ary D. dan Razavieh. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.Diterjemahkan oleh Arief Furcan.Surabaya: Usada Nasional.
- Mulyadi S. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik Ekonomi 2*. Denpasar: Keraras Emas.
- Samuelson, Paul A. danWilliam D. Nordhaus. 2003. *IlmuMikroEkonomi*. Edisi Tujuh Belas. (NurRosyidah, Anna EllydanBoscoCarvallo, Pentj). Jakarta. PT. Media Global Edukasi.

Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, Bandung : Penerbit CV. Mandar Maju.

Sinungan, Muchdarsyah. 2008. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soeroto. 1983. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Widyastuti, Astriana. 2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

Yazid, Aba. 2009. Pengaruh Gaji dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Indo Perkasa Computindo Situbondo (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.